

Leadership of the Head of the Madrasah in Developing Education Institutions at the Madrasah Tsanawiyah(MTs) Al-Ikhlas Doyo Baru in Jayapura Regency

{Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Doyo Baru Kabupaten Jayapura}

Madhur¹⁾, Budi Haryanto ^{*2)}

¹⁾Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: budiharyanto@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the leadership of the Head of Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Doyo Baru Waibu in Jayapura Regency in developing educational institutions amidst limited infrastructure and geographical challenges. Using a qualitative case study approach, this research explores leadership strategies based on religious values and local culture, which are integrated with modern innovations. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation and documentation studies, which were then analyzed using data reduction, data presentation and conclusion drawing techniques. The results showed that the madrasah head plays a strategic role in creating a collaborative organizational culture, empowering the teaching staff, and building community trust through a local wisdom-based approach. Challenges such as limited facilities, shortage of educators, and lack of access to technology are overcome by utilizing cross-sector collaboration, local training for teachers, and the introduction of simple technology. This success is reflected in increased student achievement in various fields, both academic and non-academic, as well as increased community support for the madrasah. This research confirms that transformational leadership based on local values can be an effective solution for education development in remote areas. The findings are relevant as an adaptive and sustainable educational leadership model, especially in areas with complex geographical and social challenges.*

Keywords - Leadership; Remote Area Education Institutions; Local Values.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Doyo Baru Waibu di Kabupaten Jayapura dalam mengembangkan lembaga pendidikan di tengah keterbatasan infrastruktur dan tantangan geografis. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini menggali strategi kepemimpinan berbasis nilai agama dan budaya lokal, yang diintegrasikan dengan inovasi modern. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memainkan peran strategis dalam menciptakan budaya organisasi yang kolaboratif, memberdayakan tenaga pendidik, dan membangun kepercayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. Tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kekurangan tenaga pendidik, dan minimnya akses teknologi diatasi dengan memanfaatkan kolaborasi lintas sektor, pelatihan lokal untuk guru, serta pengenalan teknologi sederhana. Keberhasilan ini tercermin dalam peningkatan prestasi siswa di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, serta meningkatnya dukungan masyarakat terhadap madrasah. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional yang berbasis pada nilai-nilai lokal dapat menjadi solusi efektif untuk pengembangan pendidikan di daerah terpencil. Temuan ini relevan sebagai model kepemimpinan pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan, khususnya di wilayah dengan tantangan geografis dan sosial yang kompleks.*

Kata Kunci – Kepemimpinan; Lembaga Pendidikan Daerah Terpencil; Nila-Nilai Lokal.

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, yang merupakan negara dengan keberagaman budaya, bahasa, dan agama yang sangat kaya, pendidikan memiliki tantangan tersendiri [1]. Pendidikan adalah salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan suatu bangsa [2]. Sebagai instrumen utama dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas, pendidikan juga memainkan peranan vital dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara [3]. Pendidikan sebagai fondasi utama yang menopang kemajuan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan globalisasi, pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang cepat [4]. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan unik dengan menawarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kemampuan akademik. Madrasah sebagai salah

satu bentuk pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga bermoral dan berkarakter [5].

Sebagai negara dengan keanekaragaman budaya, agama, dan geografis, Indonesia menghadapi tantangan unik dalam menyediakan pendidikan yang merata dan berkualitas [6]. Wilayah-wilayah terpencil seperti Papua memiliki keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan akses teknologi yang signifikan dibandingkan dengan daerah lainnya [7]. Di sinilah letak pentingnya pemimpin pendidikan yang tidak hanya kompeten secara administratif tetapi juga peka terhadap konteks lokal, seperti keberagaman budaya dan tantangan geografis. Kepemimpinan di sektor pendidikan menjadi elemen krusial dalam menjawab tantangan tersebut. Kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin pendidikan memegang kendali atas berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sumber daya hingga pembentukan budaya organisasi [8]. Peran kepala madrasah sangat vital dalam memastikan terciptanya ekosistem pendidikan yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada pemberdayaan semua pihak yang terlibat.

Kabupaten Jayapura di Papua adalah salah satu daerah yang menghadapi tantangan besar dalam dunia pendidikan [9]. Dengan kondisi geografis yang sulit dijangkau dan ketersediaan infrastruktur yang terbatas, banyak sekolah, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Doyo Baru Waibu, beroperasi dalam keterbatasan. Namun, di tengah berbagai kendala tersebut, madrasah ini terus menunjukkan komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang relevan dengan kebutuhan lokal.

MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu telah menjadi contoh bagaimana kepemimpinan transformasional dapat menjadi solusi atas tantangan pendidikan di daerah terpencil. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya lokal, kepala madrasah telah berhasil menciptakan program-program yang tidak hanya meningkatkan kualitas akademik tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Keberhasilan ini tercermin dalam prestasi siswa yang meningkat dan dukungan masyarakat yang semakin kuat. Di dalam sistem pendidikan Indonesia, Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan Islam menempati posisi yang sangat penting. MTs tidak hanya bertugas memberikan pendidikan akademis tetapi juga mendidik siswa dalam aspek keagamaan yang kuat [10]. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Doyo Baru Waibu, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di Kabupaten Jayapura, memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membina para siswa. Namun, tantangan dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan islam membutuhkan kepemimpinan yang kuat, adaptif, dan inovatif [11].

Kepala MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu memiliki peran sentral dalam mengarahkan, mengelola, serta memotivasi seluruh komponen sekolah, baik itu guru, siswa, maupun tenaga kependidikan lainnya. Pemimpin yang efektif harus mampu melihat potensi dan tantangan yang ada, serta mampu mengembangkan strategi yang relevan untuk mencapai visi dan misi lembaga pendidikan tersebut [12]. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh MTs Al Ikhlas mencakup keterbatasan sumber daya, seperti infrastruktur yang kurang memadai, minimnya akses ke sumber daya teknologi, serta tingkat partisipasi masyarakat yang belum optimal. Di sisi lain, kualitas pendidikan juga sering kali dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi guru, memperbaiki kurikulum, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif [13].

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, khususnya MTs, sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan di dalamnya [14]. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran sentral dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan, baik dalam aspek pengelolaan internal sekolah maupun dalam upaya menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, termasuk masyarakat sekitar dan pemerintah daerah [15]. Di sinilah peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya sebatas manajerial administratif, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menginspirasi perubahan, membangun budaya positif di sekolah, serta menyusun dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang mendukung pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan [16].

Kebijakan pendidikan yang dinamis menuntut seorang pemimpin yang mampu melakukan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman [17]. Dalam konteks Kabupaten Jayapura, keberagaman budaya dan sosial juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang peka terhadap nilai-nilai lokal dan mampu menjembatani keanekaragaman tersebut sangat dibutuhkan [18]. Terkait dengan pengembangan pendidikan di MTs Al Ikhlas, diperlukan sebuah analisis mendalam tentang bagaimana Kepala MTs menjalankan perannya dalam merancang program-program pengembangan, membangun kemitraan strategis dengan pihak luar, serta memaksimalkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Dengan berbagai tantangan tersebut, diperlukan kajian yang fokus pada upaya dan strategi kepemimpinan yang diterapkan serta dampaknya terhadap kemajuan lembaga pendidikan.

Secara umum, kepemimpinan di bidang pendidikan mengacu pada kemampuan seorang pemimpin untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengelola sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan [19]. Kepemimpinan dalam pendidikan bukan hanya soal mengelola administrasi dan menjalankan kegiatan belajar mengajar secara rutin, tetapi juga harus mencakup upaya untuk mendorong inovasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa [20].

Namun di Kabupaten Jayapura, kepemimpinan pendidikan menghadapi tantangan yang cukup besar. Daerah ini terletak di Papua, yang memiliki kondisi geografis yang cukup sulit, dengan banyak daerah yang terpencil dan sulit dijangkau. Selain itu, Kabupaten Jayapura juga menghadapi masalah lain, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya tingkat literasi teknologi, serta kesulitan dalam merekrut tenaga pendidik berkualitas [21]. Hal ini tentu berpengaruh pada kemampuan MTs Al Ikhlas untuk berkembang dengan optimal. Sebuah lembaga pendidikan yang terletak di daerah terpencil seperti MTs Al Ikhlas memerlukan pemimpin yang tidak hanya mampu mengelola sumber daya secara efisien, tetapi juga mampu menghadapi tantangan tersebut dengan cara yang inovatif dan strategis.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, kepala MTs harus memiliki visi yang jelas dan dapat menggerakkan semua pihak untuk mencapai tujuan bersama. Di sinilah pentingnya sebuah pendekatan kepemimpinan yang dapat memadukan antara manajemen yang baik dengan inspirasi yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah. Kepala MTs harus mampu merumuskan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, serta pemberdayaan masyarakat [22]. MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu menghadapi tantangan-tantangan khusus terkait dengan keberadaannya di wilayah Papua. Keberagaman budaya, adat, dan agama merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam setiap kebijakan yang diambil. Kabupaten Jayapura adalah daerah yang memiliki keberagaman etnis dan sosial yang cukup kompleks. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat, MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu harus menyesuaikan pendekatannya dengan kondisi sosial dan budaya setempat.

Kepemimpinan Kepala MTs Al Ikhlas sangat penting dalam konteks ini. Kepala sekolah harus mampu menjembatani antara nilai-nilai lokal dengan tujuan pendidikan nasional. Di satu sisi, Kepala MTs harus memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi di sisi lain, kepala sekolah juga harus peka terhadap kearifan lokal yang berlaku di masyarakat sekitar. Kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai agama, budaya, dan karakter.

Selain itu, salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh Kepala MTs Al Ikhlas adalah dalam hal pengelolaan SDM. Terdapat kesenjangan dalam hal ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas. Tidak semua guru yang ada di MTs Al Ikhlas memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, atau memiliki pelatihan yang cukup dalam mengajar. Selain itu, akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional untuk para guru juga sangat terbatas, mengingat letak geografis yang terpencil. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah dalam hal pengembangan profesionalisme guru menjadi sangat krusial [23].

Kepala MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu perlu merumuskan strategi kepemimpinan yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah kepemimpinan transformasional, yang lebih menekankan pada pemberdayaan dan motivasi anggota sekolah untuk melakukan perubahan positif [24]. Kepala sekolah dengan pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengatur dan pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang dapat menginspirasi guru, siswa, dan masyarakat untuk bersama-sama berkontribusi pada pengembangan lembaga pendidikan [25].

Walaupun sudah terdapat berbagai strategi yang dapat diimplementasikan, Kepala MTs Al Ikhlas tetap menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan lembaga pendidikan ini. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain: 1). Sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, termasuk ruang kelas yang sempit dan minimnya fasilitas pembelajaran yang memadai, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. 2). Di era digital ini, penggunaan teknologi sangat penting dalam dunia pendidikan. Namun, di Kabupaten Jayapura, terutama di daerah pedalaman seperti Doyo Baru Waibu, akses terhadap teknologi masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan ketertinggalan dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. 3). Keterbatasan guru yang berkualitas dan terlatih menjadi salah satu tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak guru yang belum memiliki pelatihan yang cukup dalam penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Kepala MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu di kabupaten Jayapura, evaluasi pra-penelitian menunjukkan bahwa MTs Al Ikhlas telah mengalami banyak kemajuan dalam hal pengembangan lembaga pendidikan. Melalui kemajuan madrasah, yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti perpustakaan, halaman yang luas, lapangan olahraga yang memadai, dan laboratorium komputer, dan prestasi cemerlang setiap tahun dalam bidang akademik dan non akademik. Peserta didik madrasah banyak mendapatkan prestasi baik di tingkat kabupaten maupun nasional, dan mereka bahkan memenangkan juara umum dalam Kopentensi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten. Banyak siswanya diterima di sekolah menengah atas negeri dan swasta. Madrasah swasta MTs Al-Ikhlas telah menjadi sekolah yang banyak dicari oleh masyarakat Jayapura, dan lembaga ini terus berkembang dari tahun ke tahun. Sekolah MTs Al-Ikhlas, yang baru didirikan, telah berkembang menjadi lembaga yang sangat dihargai oleh banyak orang di kabupaten Jayapura dalam beberapa tahun. Dengan melihat prestasi siswanya, MTs Al-Ikhlas menarik perhatian masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngadimin, (2023) Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional di SD di Kabupaten Sleman berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mengimplementasikan kepemimpinan transformasional, dengan pendekatan yang lebih menginspirasi dan memberdayakan guru, terbukti meningkatkan motivasi kerja guru. Hasilnya, ada peningkatan signifikan dalam kualitas proses belajar mengajar dan hasil evaluasi siswa. Penelitian ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang berbasis pada pengembangan potensi individu, serta pentingnya kepala sekolah sebagai motivator yang dapat memfasilitasi kolaborasi antara guru dan siswa.

Relevansi dengan Penelitian Ini yaitu, Penelitian Ngadimin, (2023) menunjukkan bagaimana kepemimpinan transformasional memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah-sekolah menengah pertama. Temuan ini sangat relevan karena kepemimpinan kepala MTs Al Ikhlas di Doyo Baru Waibu juga diteliti dalam konteks pengembangan pendidikan. Namun, penelitian ini lebih terfokus pada konteks yang lebih luas di SD, sedangkan penelitian Peneliti akan memfokuskan pada MTs di daerah pedalaman dengan tantangan sosial dan geografis yang lebih unik.

Penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al., (2024) Penelitian ini menyoroti peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan madrasah di wilayah terpencil. Temuan utama menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap kondisi sosial dan budaya setempat, serta yang mampu menjalin kemitraan dengan masyarakat sekitar, lebih berhasil dalam mengembangkan madrasah. Kepala sekolah yang inovatif dan responsif terhadap tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana dan kekurangan guru mampu merancang program pengembangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, dukungan masyarakat dan kerja sama dengan tokoh agama juga menjadi faktor penting dalam kemajuan madrasah di wilayah tersebut.

Relevansi Penelitian Ini dengan Penelitian Afifah et al., (2024) sangat relevan dengan konteks MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu, yang juga berada di daerah terpencil dan menghadapi tantangan serupa dalam hal pengelolaan sumber daya dan keterbatasan infrastruktur. Penelitian ini akan mengembangkan temuan dengan menambahkan elemen-elemen spesifik terkait kepemimpinan kepala MTs serta menganalisis lebih dalam tentang bagaimana kebijakan lokal dan budaya setempat mempengaruhi strategi yang diterapkan. Penelitian ini juga lebih berfokus pada pengelolaan madrasah secara umum, sementara penelitian ini akan mengkhususkan pada pengembangan lembaga pendidikan Islam di wilayah dengan tantangan geografis yang khas.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto et al., (2024) menyoroti peran penting kepemimpinan dalam menciptakan budaya organisasi yang adaptif selama transformasi digital. Mereka menemukan bahwa pemimpin yang kuat dapat membangun kolaborasi, menginspirasi perubahan, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi. Selain itu, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengatasi kendala internal, seperti keterbatasan fasilitas dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan adaptif tidak hanya mencakup adopsi teknologi, tetapi juga perubahan budaya organisasi untuk memastikan keberlanjutan inovasi.

Relevansi penelitian ini dengan kajian tentang kepemimpinan kepala madrasah di Jayapura terletak pada bagaimana kepala madrasah memainkan peran transformasional dalam menghadapi tantangan lokal. Dalam penelitian ini, kepala madrasah menunjukkan kemampuan untuk membangun budaya organisasi yang responsif terhadap perubahan, meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kurangnya pelatihan guru. Sebagaimana temuan Haryanto et al., kepala madrasah juga mengadopsi pendekatan kolaboratif dengan pemerintah daerah dan lembaga donor untuk mendukung transformasi organisasi. Selain itu, kepala madrasah mampu menyeimbangkan inovasi teknologi dengan pelestarian nilai-nilai lokal, menjadikan studi ini sebagai aplikasi nyata teori kepemimpinan adaptif dalam konteks pendidikan berbasis agama di wilayah multikultural.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminulloh, (2021) Penelitian ini mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Temuan utama menunjukkan bahwa kepala madrasah yang berhasil menerapkan strategi berbasis kolaborasi antara guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan yang terbatas juga dapat dimanfaatkan dengan maksimal jika kepala madrasah dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak lain, termasuk lembaga pemerintah dan organisasi sosial untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dan pelatihan. Sutrisno juga menekankan bahwa kepala madrasah perlu memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang ada.

Relevansi Penelitian Ini dengan Penelitian Aminulloh, (2021) menawarkan pandangan penting mengenai kolaborasi antara kepala madrasah dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan di daerah terpencil. Meskipun demikian, penelitian ini lebih menekankan pada penerapan teknologi dan kerjasama eksternal dalam pengelolaan pendidikan, sementara penelitian ini akan lebih berfokus pada kepemimpinan transformasional kepala MTs dalam menghadapi tantangan pengelolaan sumber daya di Kabupaten Jayapura, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Penelitian tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya kerjasama eksternal, namun penelitian ini akan menambahkan dimensi bagaimana kepala MTs bisa mengembangkan kualitas pendidikan dengan pendekatan internal yang lebih berbasis nilai-nilai agama dan budaya setempat.

Positioning penelitian ini dibandingkan dengan tiga studi terdahulu di atas adalah sebagai berikut, 1). Penelitian ini akan lebih fokus pada konteks lokal Kabupaten Jayapura, yang memiliki tantangan geografis dan sosial yang lebih unik dibandingkan dengan daerah-daerah yang dijadikan objek penelitian dalam studi terdahulu. Khususnya, bagaimana kepala MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu mengembangkan lembaga pendidikan dalam wilayah yang terisolasi dan memiliki keragaman sosial yang tinggi. 2). Penelitian ini akan menyoroti bagaimana kepala MTs Al Ikhlas mengembangkan kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada manajerial pendidikan secara umum, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dan kearifan lokal dalam kebijakan-kebijakan pengembangan lembaga pendidikan. Ini merupakan perspektif yang lebih mendalam daripada studi terdahulu yang sebagian besar lebih fokus pada manajemen umum dan kolaborasi eksternal. 3). Sementara penelitian terdahulu banyak menyoroti bagaimana kepala sekolah atau kepala madrasah mengembangkan pendidikan di daerah terpencil secara umum, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang strategi pengelolaan sumber daya yang terbatas (baik dalam hal infrastruktur, SDM, maupun akses teknologi) yang dihadapi oleh MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu. Pendekatan ini penting untuk memahami bagaimana seorang pemimpin pendidikan di daerah yang sangat terbatas dapat menciptakan perubahan yang signifikan meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. 4). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek-aspek kolaborasi eksternal dan pengelolaan manajerial yang baik. Penelitian ini, dengan fokus pada kepemimpinan transformasional, akan memperdalam bagaimana kepala MTs Al Ikhlas memotivasi dan memberdayakan guru, siswa, dan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berbasis pada nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mendapati bahwa kepemimpinan yang efektif dan inovatif sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dan mempercepat pengembangan MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Kepemimpinan Kepala MTs Al Ikhlas memiliki peran strategis dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan sekolah, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswa dan masyarakat sekitar.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan Kepala MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu di Kabupaten Jayapura memainkan peran strategis dalam mengembangkan lembaga pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan yang kompleks, seperti keterbatasan infrastruktur, kekurangan tenaga pendidik yang terlatih, dan aksesibilitas yang sulit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi kepemimpinan yang diterapkan, memahami bagaimana pendekatan berbasis nilai-nilai agama Islam dan kearifan lokal digunakan untuk memotivasi dan memberdayakan seluruh komponen sekolah, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah yang terpencil dan multikultural tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan dalam bidang kepemimpinan pendidikan, khususnya di daerah yang memiliki tantangan geografis dan sosial yang unik.

Permasalahan kepemimpinan pendidikan di Papua, khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Doyo Baru Waibu, memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan geografis yang khas. Kepala madrasah di wilayah ini menghadapi tantangan dalam menjembatani kebutuhan pendidikan modern dengan nilai-nilai tradisional masyarakat setempat. Budaya kolektivisme yang kental di Papua menuntut kepala madrasah untuk memainkan peran yang tidak hanya administratif, tetapi juga sebagai pemimpin komunitas yang dapat membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pendidikan. Dalam hal ini, kemampuan kepala madrasah untuk merangkul nilai-nilai lokal sembari memperkenalkan inovasi pendidikan menjadi hal yang sangat krusial. Kondisi geografis Papua, dengan lokasi terpencil dan keterbatasan infrastruktur, menambah kompleksitas kepemimpinan di MTs Al Ikhlas. Oleh karena itu, pendekatan yang kolaboratif dan berbasis budaya lokal menjadi salah satu strategi utama yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus [30] untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan Kepala MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Kabupaten Jayapura. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena sosial yang kompleks, yang tidak dapat sepenuhnya diukur atau dipahami melalui data kuantitatif. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik, yakni peran dan strategi kepemimpinan Kepala MTs Al Ikhlas dalam konteks yang unik, dengan tujuan memberikan gambaran yang rinci dan komprehensif tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi di lingkungan pendidikan daerah terpencil. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi [31]. Informan yang dipilih meliputi Kepala MTs, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan tokoh masyarakat setempat. Informan ini dipilih secara purposive untuk memastikan bahwa perspektif yang beragam dan relevan dengan konteks kepemimpinan dan pengembangan pendidikan dapat diakses. Untuk menggali data tentang animo masyarakat, wawancara dengan tokoh masyarakat dan orang tua siswa sangat penting, serta observasi terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang mencakup tiga tahapan utama:

reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diorganisasikan berdasarkan tema utama, seperti strategi kepemimpinan, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari implementasi kebijakan. Proses ini melibatkan pengkodean informasi untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan visualisasi, seperti tabel atau matriks, guna memberikan gambaran yang jelas tentang temuan. Penarikan simpulan dilakukan dengan menghubungkan pola-pola yang ditemukan dengan teori kepemimpinan transformasional, serta memverifikasi data melalui triangulasi sumber, metode, dan teori.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Doyo Baru Waibu di Kabupaten Jayapura menunjukkan dinamika yang kompleks namun berorientasi pada pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai agama dan budaya lokal. Kepala madrasah ini memainkan peran sentral sebagai arsitek perubahan yang tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai agen inovasi yang visioner, mampu menjawab tantangan yang dihadapi di daerah terpencil dengan pendekatan kepemimpinan yang transformatif. Visi dan misi pendidikan yang dirancang kepala madrasah bertumpu pada integrasi nilai-nilai religius, kearifan budaya lokal Papua, serta tuntutan pendidikan modern. Kepala madrasah secara konsisten mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang inklusif, kolaboratif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Strategi yang diterapkan melibatkan berbagai komponen, termasuk guru, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat sekitar, dalam membangun madrasah sebagai pusat pembelajaran yang relevan secara lokal sekaligus berdaya saing nasional.

Berikut adalah visi dan misi dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Doyo Baru Waibu :

Tabel 1. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Doyo Baru Waibu

No	Kategori	Isi
1	Visi	1. Mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul secara akademik, berkarakter Islami, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal, serta mampu bersaing di tingkat nasional.
2	Misi	1. Menyediakan pendidikan berkualitas yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam dan kearifan lokal Papua. 2. Memberdayakan guru dan tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme. 3. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung pembelajaran modern. 4. Mengintegrasikan teknologi sederhana ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. 5. Membina siswa agar memiliki karakter yang kuat, keterampilan akademik, dan kepribadian yang menghormati budaya lokal dan nilai-nilai universal. 6. Menjalin kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan.

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan Kepala MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu berperan strategis dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul secara akademik, berkarakter Islami, dan relevan dengan kebutuhan lokal. Pendekatan berbasis nilai agama Islam dan kearifan budaya Papua memberikan landasan kuat dalam pengambilan kebijakan yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Melalui visi yang mengedepankan kualitas pendidikan dan misi yang berfokus pada pengembangan sarana, prasarana, kompetensi tenaga pendidik, dan kolaborasi strategis, Kepala Madrasah berhasil mengintegrasikan potensi lokal untuk menjawab tantangan keterbatasan sumber daya. Visi dan misi tersebut tidak hanya menjadi arah kebijakan tetapi juga berfungsi sebagai pedoman implementasi strategi inovatif yang menghasilkan perubahan signifikan dalam kualitas pendidikan di wilayah terpencil.

Dari hasil wawancara mendalam, para guru menggambarkan kepala madrasah sebagai pemimpin yang tidak hanya inspiratif tetapi juga memiliki kapasitas untuk memberdayakan potensi individu dan kelompok. Guru diberikan ruang untuk berkreasi dan berinovasi dalam metode pengajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat monoton tetapi juga kontekstual. Kepala madrasah seringkali menyelenggarakan pelatihan lokal yang relevan dengan tantangan yang dihadapi, seperti pelatihan dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek atau pengembangan pendekatan integratif yang menggabungkan pengetahuan akademik dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa memberikan testimoni bahwa kepala madrasah secara langsung menunjukkan perhatian terhadap perkembangan pribadi dan akademik mereka. Kepala madrasah seringkali terlibat aktif dalam berbagai kegiatan siswa, mulai dari memimpin diskusi kelompok hingga memotivasi siswa secara individual. Pendekatan ini memberikan

dampak yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Mereka merasa lebih percaya diri karena kepala madrasah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendorong mereka untuk berani berkompetisi di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Tenaga kependidikan, mencatat bahwa kepala madrasah sangat efektif dalam menciptakan efisiensi operasional di lingkungan sekolah. Dengan sumber daya yang terbatas, kepala madrasah mampu mengelola administrasi sekolah secara sistematis melalui pemanfaatan teknologi sederhana. Langkah ini tidak hanya mengurangi beban administratif tetapi juga meningkatkan akuntabilitas pengelolaan data sekolah.

Tokoh masyarakat yang diwawancarai mengungkapkan penghargaan tinggi terhadap kepala madrasah yang secara konsisten menjalin hubungan baik dengan komunitas. Kepala madrasah memanfaatkan pendekatan budaya lokal Papua, seperti musyawarah adat, untuk mendapatkan dukungan masyarakat dalam berbagai program pengembangan madrasah. Masyarakat merasa terlibat secara langsung dalam upaya pembangunan, baik melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah maupun kontribusi material untuk pembangunan fasilitas. Integrasi antara nilai Islam dan budaya lokal menjadi jembatan yang mempererat hubungan antara madrasah dan komunitas sekitarnya.

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya. Keterbatasan infrastruktur, seperti ruang kelas yang sempit dan fasilitas pembelajaran yang minim, menjadi hambatan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Selain itu, ketersediaan guru yang berkualitas juga menjadi isu yang signifikan, mengingat tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet di daerah pedalaman juga menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kepemimpinan kepala madrasah mampu menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan madrasah. Prestasi siswa meningkat secara konsisten, baik di tingkat kabupaten maupun nasional, dalam berbagai kompetisi akademik dan olahraga. Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah juga semakin tinggi, yang terlihat dari meningkatnya jumlah pendaftaran siswa setiap tahun. Kepala madrasah juga berhasil memobilisasi sumber daya lokal untuk memperbaiki fasilitas pendidikan, seperti pembangunan laboratorium komputer dan penyediaan ruang kelas baru.

Tabel 2. Peran kepemimpinan Kepala MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu

No	Aspek Tantangan	Strategi Kepemimpinan	Dampak
1	Keterbatasan Infrastruktur	<ol style="list-style-type: none"> Memobilisasi dukungan masyarakat untuk pembangunan ruang kelas dan fasilitas belajar. Mengupayakan kemitraan dengan pemerintah daerah dan organisasi lokal untuk pengadaan fasilitas seperti laboratorium komputer dan perpustakaan. 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan fasilitas belajar seperti renovasi ruang kelas dan pengadaan laboratorium komputer. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
2	Kekurangan tenaga pendidik yang terlatih	<ol style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan pelatihan lokal untuk guru dengan melibatkan tenaga ahli lokal. Memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru untuk meningkatkan semangat profesionalisme. 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kompetensi guru dalam metode pembelajaran modern. Meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas.
3	Aksesibilitas yang sulit	<ol style="list-style-type: none"> Mengintegrasikan pendekatan berbasis budaya lokal untuk mendukung partisipasi masyarakat. Mengoptimalkan sumber daya internal dengan memanfaatkan teknologi sederhana untuk manajemen sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> Partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah semakin meningkat. Sistem administrasi yang lebih efisien dan terorganisir.

Integrasi nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal menjadi salah satu kekuatan utama dari kepemimpinan kepala madrasah. Dengan pendekatan ini, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kepala madrasah mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi lokal dan tuntutan pendidikan modern, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan lembaga ini dalam menghadapi tantangan geografis dan sosial. Pendekatan kepemimpinan kepala madrasah yang mengedepankan kolaborasi lintas sektor menjadi salah satu faktor utama keberhasilan madrasah ini. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, kepala madrasah mampu menciptakan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan ini. Masyarakat yang sebelumnya kurang mendukung pendidikan formal kini mulai terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, baik dalam bentuk dukungan moral, finansial, maupun material. Hal ini

menunjukkan bahwa keberadaan madrasah tidak hanya memberikan dampak pendidikan bagi siswa, tetapi juga mendorong kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar

Keberhasilan lainnya dapat dilihat dari meningkatnya prestasi siswa dalam berbagai bidang. Tidak hanya dalam bidang akademik, siswa dari MTs Al Ikhlas juga menunjukkan kemampuan luar biasa dalam kompetisi olahraga dan seni. Kepala madrasah berperan aktif dalam menciptakan suasana kompetitif yang sehat, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berkolaborasi. Dari perspektif siswa, keberadaan kepala madrasah memberikan mereka peluang untuk mengenal dan memanfaatkan potensi lokal. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang melibatkan seni tari tradisional Papua dan kegiatan berbasis lingkungan, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Program-program ini tidak hanya mengembangkan keterampilan siswa tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka.

Dari semua upaya yang dilakukan kepala madrasah, keberhasilan terbesar adalah membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini. Peningkatan jumlah pendaftar setiap tahun menjadi bukti nyata bahwa masyarakat melihat MTs Al Ikhlas sebagai pilihan utama untuk pendidikan anak-anak mereka. Masyarakat tidak hanya menghargai kualitas akademik yang ditawarkan, tetapi juga merasa bahwa madrasah ini mampu menciptakan generasi muda yang memiliki karakter kuat, berbasis nilai agama, dan terintegrasi dengan budaya lokal.

Secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah yang berbasis pada nilai-nilai agama dan budaya lokal memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pengembangan lembaga pendidikan di daerah terpencil. Kepala MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu telah menunjukkan bagaimana seorang pemimpin pendidikan dapat menjadi agen perubahan yang inspiratif, meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Dengan pendekatan ini, simpulan yang dihasilkan menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu secara efektif mengatasi tantangan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya melalui strategi kolaborasi, pemberdayaan masyarakat, dan integrasi budaya lokal ke dalam proses pengambilan keputusan. Keunikan dari pendekatan ini adalah integrasinya dengan nilai-nilai budaya lokal Papua, yang mencerminkan harmoni antara tradisi dan modernitas. Dengan demikian, kepemimpinan kepala MTs Al Ikhlas dapat menjadi model inspiratif dalam pengembangan pendidikan di wilayah dengan tantangan serupa.

B. Pembahasan

Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Doyo Baru Waibu di Kabupaten Jayapura merupakan studi kasus yang memberikan pemahaman mendalam mengenai peran strategis seorang pemimpin pendidikan dalam menghadapi tantangan geografis, sosial, dan budaya. Pada pembahasan berikut ini akan membahas bagaimana kepala madrasah menerapkan strategi kepemimpinan untuk mengembangkan lembaga pendidikan di tengah keterbatasan infrastruktur, kekurangan tenaga pendidik yang terlatih, dan aksesibilitas yang sulit. Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil penelitian, wawancara, dan observasi terhadap berbagai pihak yang terlibat, meliputi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan tokoh masyarakat setempat.

1. Kepemimpinan dalam Mengatasi Keterbatasan Infrastruktur

Keterbatasan infrastruktur merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh MTs Al Ikhlas. Kondisi ruang kelas yang sempit, fasilitas laboratorium yang minim, serta kurangnya ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dalam menghadapi masalah ini, kepala madrasah mengadopsi pendekatan yang kolaboratif dengan melibatkan masyarakat setempat dan pemerintah daerah.

Melalui pendekatan musyawarah adat, kepala madrasah berhasil membangun kepercayaan masyarakat untuk mendukung pembangunan fasilitas sekolah. Partisipasi masyarakat tidak hanya berupa dukungan moral, tetapi juga dalam bentuk kontribusi material seperti sumbangan bahan bangunan dan tenaga kerja. Di sisi lain, kepala madrasah juga aktif menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah daerah, organisasi nonpemerintah, dan lembaga swasta, untuk mendapatkan bantuan dana dan fasilitas pendidikan. Hasilnya adalah perbaikan signifikan pada infrastruktur sekolah, seperti renovasi ruang kelas, pembangunan perpustakaan, dan penyediaan laboratorium komputer sederhana. Dampak dari upaya ini sangat terasa, baik pada siswa maupun masyarakat. Siswa kini memiliki fasilitas yang lebih memadai untuk belajar, sementara masyarakat melihat perkembangan ini sebagai indikator keberhasilan pendidikan di daerah mereka. Kepercayaan terhadap MTs Al Ikhlas pun meningkat, yang terlihat dari peningkatan jumlah pendaftaran siswa setiap tahunnya.

2. Pemberdayaan Tenaga Pendidik

Kekurangan tenaga pendidik yang terlatih menjadi tantangan besar bagi MTs Al Ikhlas. Banyak guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau pelatihan profesional yang memadai. Kepala madrasah menyadari bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ini. Untuk mengatasi masalah ini, kepala madrasah menyelenggarakan pelatihan lokal dengan melibatkan tenaga ahli yang ada di sekitar Jayapura. Pelatihan ini mencakup metode pembelajaran berbasis proyek, teknik pengajaran kreatif, dan penggunaan teknologi sederhana dalam kelas. Selain itu, kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja dan inovasi yang baik, sehingga menciptakan motivasi untuk terus berkembang secara profesional.

Strategi ini memberikan dampak positif yang signifikan. Guru menjadi lebih percaya diri dalam mengajar, dan siswa merasakan peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah juga menciptakan budaya kerja yang inklusif, di mana guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti perancangan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki guru terhadap madrasah, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang kondusif.

3. Pengelolaan Tantangan Aksesibilitas

Aksesibilitas yang sulit, baik secara fisik maupun digital, menjadi tantangan lain yang harus dihadapi oleh MTs Al Ikhlas. Lokasi madrasah yang berada di daerah pedalaman dengan infrastruktur jalan yang terbatas mempersulit akses ke sumber daya pendidikan, termasuk teknologi. Untuk menjawab tantangan ini, kepala madrasah mengintegrasikan pendekatan berbasis budaya lokal dan teknologi sederhana. Kepala madrasah bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan sarana transportasi alternatif, seperti kendaraan angkut bersama yang digunakan oleh siswa dan guru. Di sisi lain, kepala madrasah memanfaatkan teknologi sederhana seperti perangkat ponsel untuk mengakses bahan ajar digital. Dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang ringan, guru dan siswa dapat tetap mendapatkan materi pendidikan yang relevan meskipun dengan keterbatasan akses internet. Pendekatan ini menciptakan efisiensi dalam operasional madrasah dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Selain itu, siswa dan guru menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi sederhana, yang memberikan mereka keunggulan kompetitif di era digital.

4. Membangun Relasi dengan Masyarakat

Kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai mitra strategis. Kepala madrasah memanfaatkan kearifan lokal Papua, seperti musyawarah adat dan kegiatan keagamaan bersama, untuk membangun relasi yang erat dengan masyarakat. Pendekatan ini berhasil menciptakan rasa memiliki terhadap madrasah di kalangan masyarakat. Masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pengembangan madrasah, baik melalui kegiatan sosial, penggalangan dana, maupun partisipasi dalam pembangunan infrastruktur. Dukungan masyarakat ini tidak hanya meningkatkan keberlanjutan program-program madrasah tetapi juga memperkuat posisi MTs Al Ikhlas sebagai pusat pembelajaran yang relevan secara lokal.

5. Prestasi dan Pengembangan Siswa

Salah satu dampak signifikan dari kepemimpinan kepala madrasah adalah peningkatan prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Dengan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kompetisi, kepala madrasah berhasil menciptakan budaya kompetitif yang sehat. Program ekstrakurikuler seperti seni tari Papua, olahraga tradisional, dan kegiatan berbasis proyek menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan siswa sekaligus memperkuat identitas budaya mereka. Siswa dari MTs Al Ikhlas telah menunjukkan prestasi yang luar biasa dalam berbagai kompetisi di tingkat kabupaten dan nasional. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kualitas pembelajaran yang semakin baik tetapi juga memberikan kebanggaan bagi masyarakat setempat.

Kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu memainkan peran yang sangat strategis dalam mengembangkan lembaga pendidikan di daerah terpencil. Dengan pendekatan transformasional yang berbasis pada nilai-nilai agama, budaya lokal, dan inovasi modern, kepala madrasah berhasil menjawab tantangan keterbatasan infrastruktur, kekurangan tenaga pendidik yang terlatih, dan aksesibilitas yang sulit. Strategi yang diterapkan kepala madrasah tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah tetapi juga menciptakan perubahan sosial di masyarakat. Madrasah ini kini menjadi simbol keberhasilan pendidikan di Jayapura, yang mampu mencetak generasi muda berkarakter kuat, kompeten, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis nilai lokal dapat menjadi solusi bagi tantangan pendidikan di daerah terpencil.

Analisis berikut mendalami elemen-elemen utama hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori kepemimpinan pendidikan dan konteks lokal.

1. Kepemimpinan Berbasis Kolaborasi: Kunci Mengatasi Keterbatasan Infrastruktur

Keterbatasan infrastruktur adalah salah satu tantangan mendasar yang dihadapi oleh MTs Al Ikhlas. Namun, kepala madrasah berhasil mengubah tantangan ini menjadi peluang melalui kolaborasi yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan eksternal. Pendekatan berbasis kolaborasi ini mencerminkan prinsip kepemimpinan partisipatif, di mana kepala madrasah tidak hanya memimpin tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berkontribusi terhadap pembangunan lembaga.

Kemampuan kepala madrasah untuk membangun kepercayaan dan rasa memiliki di kalangan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan dalam memobilisasi dukungan untuk pembangunan infrastruktur. Partisipasi masyarakat tidak hanya memberikan manfaat material tetapi juga memperkuat legitimasi madrasah sebagai institusi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Dengan strategi ini, kepala madrasah menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang sering menjadi hambatan di daerah terpencil.

2. Transformasi Kompetensi Guru dalam Lingkungan yang Terbatas

Kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas sering kali menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah pedalaman. Namun, kepala madrasah di MTs Al Ikhlas menunjukkan kemampuan

untuk mengembangkan potensi tenaga pendidik melalui pelatihan internal dan pendekatan motivasional. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada pengembangan individu untuk mencapai potensi maksimal mereka. Pelatihan lokal yang diselenggarakan oleh kepala madrasah menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis kontekstual. Dengan memanfaatkan tenaga ahli lokal, kepala madrasah mampu mengatasi keterbatasan akses terhadap pelatihan formal. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam metode pengajaran tetapi juga menciptakan rasa percaya diri dan semangat profesionalisme di kalangan pendidik. Meskipun ada peningkatan kualitas tenaga pendidik, keterbatasan dalam pelatihan teknologi dan akses ke sumber daya pembelajaran modern masih menjadi hambatan. Dalam konteks ini, diperlukan intervensi lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan pelatihan yang lebih komprehensif.

3. Pendekatan Adaptif terhadap Aksesibilitas dan Teknologi

Masalah aksesibilitas, baik secara fisik maupun digital, menjadi tantangan besar di daerah pedalaman seperti Jayapura. Kepala madrasah di MTs Al Ikhlas menunjukkan kemampuan untuk mengadaptasi strategi berbasis lokal guna mengatasi tantangan ini. Dengan memanfaatkan teknologi sederhana seperti aplikasi pembelajaran berbasis ponsel, kepala madrasah memberikan akses kepada siswa dan guru terhadap sumber belajar yang relevan meskipun dengan keterbatasan konektivitas internet. Pendekatan ini mencerminkan pemikiran inovatif yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dalam analisis yang lebih dalam, strategi ini juga menciptakan efisiensi dalam pengelolaan operasional madrasah. Namun, keberhasilan ini tidak dapat sepenuhnya mengatasi kesenjangan digital yang masih dirasakan. Tantangan ini menunjukkan perlunya dukungan sistemik, seperti peningkatan infrastruktur telekomunikasi di daerah pedalaman.

4. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan di MTs Al Ikhlas adalah peningkatan prestasi siswa dalam berbagai bidang, baik akademik maupun nonakademik. Kepala madrasah memainkan peran penting sebagai motivator, yang tidak hanya mendorong siswa untuk berprestasi tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter mereka. Dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal, kepala madrasah mampu membangun identitas budaya siswa sambil meningkatkan keterampilan mereka. Misalnya, seni tari Papua dan olahraga tradisional tidak hanya memberikan siswa kesempatan untuk mengenali budaya mereka tetapi juga memperkuat rasa bangga terhadap identitas lokal mereka. Keberhasilan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana prestasi tidak hanya diukur dari nilai akademik tetapi juga dari pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Kepala madrasah di MTs Al Ikhlas telah menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas lulusan.

5. Relasi Sosial dan Budaya: Membangun Dukungan Komunitas

Keberhasilan MTs Al Ikhlas tidak dapat dipisahkan dari hubungan yang erat antara madrasah dan masyarakat. Kepala madrasah menggunakan pendekatan berbasis budaya lokal, seperti musyawarah adat, untuk membangun relasi yang kuat dengan komunitas. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan dukungan material tetapi juga memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap madrasah. Relasi ini mencerminkan prinsip kepemimpinan yang peka terhadap konteks sosial dan budaya. Dengan menjadikan masyarakat sebagai mitra strategis, kepala madrasah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan program-program pendidikan. Dalam analisis yang lebih luas, pendekatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan formal, yang sering kali menjadi tantangan di daerah dengan tingkat literasi rendah.

6. Tantangan dan Potensi Pengembangan

Meskipun banyak keberhasilan yang dicapai, tantangan tetap ada. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya akses teknologi, dan kekurangan tenaga pendidik yang terlatih adalah masalah yang memerlukan solusi sistemik. Namun, keberhasilan kepala madrasah di MTs Al Ikhlas menunjukkan bahwa inovasi lokal dan kolaborasi dapat menjadi strategi efektif untuk menghadapi tantangan ini. Potensi pengembangan madrasah terletak pada kemampuan untuk memperluas kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk pemerintah, organisasi nonpemerintah, dan sektor swasta. Selain itu, peningkatan pelatihan berbasis teknologi dan pengembangan infrastruktur digital dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di madrasah ini.

Kepemimpinan Kepala MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu di Kabupaten Jayapura adalah contoh nyata dari bagaimana pendekatan kepemimpinan transformasional dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di daerah terpencil. Dengan mengintegrasikan nilai agama, budaya lokal, dan inovasi modern, kepala madrasah telah menciptakan perubahan yang mendalam, tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga dalam komunitas yang lebih luas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, tantangan pendidikan di daerah terpencil dapat diatasi secara efektif, membuka jalan bagi pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

VII. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Doyo Baru Waibu di Kabupaten Jayapura memainkan peran strategis yang signifikan dalam mengembangkan lembaga pendidikan di tengah tantangan yang kompleks. Dengan menerapkan pendekatan transformasional yang berbasis pada nilai-nilai agama dan kearifan budaya lokal, kepala madrasah mampu menjawab keterbatasan yang dihadapi, seperti infrastruktur yang minim, kekurangan tenaga pendidik yang terlatih, serta aksesibilitas yang sulit. Strategi yang diterapkan mencakup mobilisasi dukungan masyarakat, pemberdayaan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi sederhana untuk memastikan kualitas pendidikan yang relevan dan berdaya saing. Hasilnya, MTs Al Ikhlas tidak hanya berhasil meningkatkan fasilitas dan kualitas pembelajaran tetapi juga memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang diterima dan dihormati oleh komunitas lokal.

Kepemimpinan kepala madrasah terbukti efektif dalam mengintegrasikan aspek budaya lokal ke dalam pembelajaran, menciptakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru, siswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat memperkuat rasa memiliki terhadap madrasah. Guru diberikan ruang untuk berkembang melalui pelatihan lokal yang berfokus pada konteks spesifik daerah, sementara siswa difasilitasi dengan program ekstrakurikuler berbasis proyek yang memperkuat identitas budaya sekaligus keterampilan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik tetapi juga membangun karakter siswa, menjadikan mereka individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan ini masih dihadapkan pada tantangan yang memerlukan intervensi lebih lanjut, seperti peningkatan akses terhadap teknologi dan pelatihan bagi tenaga pendidik, serta pembangunan infrastruktur yang lebih memadai. Dukungan sistemik dari pemerintah dan organisasi eksternal diperlukan untuk melengkapi upaya kepala madrasah dalam menciptakan pendidikan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kepemimpinan Kepala MTs Al Ikhlas menjadi model inspiratif bagi lembaga pendidikan di daerah terpencil, menunjukkan bahwa inovasi, kolaborasi, dan penghormatan terhadap konteks lokal dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menjawab tantangan pendidikan di wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya sehingga penulisan penelitian berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di Jayapura” ini dapat diselesaikan dengan baik. Tanpa bimbingan, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan lancar.

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih pertama dan terutama ditujukan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada Kepala MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu, para guru, siswa, dan masyarakat sekitar yang dengan tulus memberikan waktu, informasi, dan wawasan berharga yang menjadi inti dari penelitian ini.

Peneliti juga menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada keluarga, teman-teman, dan rekan sejawat yang memberikan dukungan moral dan motivasi tanpa henti. Tidak lupa, peneliti berterima kasih kepada para pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berarti dalam proses penelitian ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi MTs Al Ikhlas Doyo Baru Waibu, khususnya dalam upaya membangun lembaga pendidikan yang lebih baik, serta bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti lain di bidang pendidikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, untuk itu saya membuka diri terhadap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

REFERENSI

- [1] Y. Puspita, “Pentingnya Pendidikan Multikultural,” in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2018.
- [2] A. M. Abidin, “Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam,” *Jurnal Paris Langkis*, vol. 2, no. 1, pp. 57–67, 2021.
- [3] M. Nasir, A. A. Mahmudinata, M. Ulya, and F. A. Firdaus, “Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan,” *Journal of International Multidisciplinary Research*, vol. 1, no. 2, pp. 799–816, 2023.

- [4] D. R. Karsidi, "Sosiologi pendidikan," 2005.
- [5] M. Isnaini, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah," *Al-Ta Lim Journal*, vol. 20, no. 3, pp. 445–450, 2013.
- [6] M. Nasir, A. A. Mahmudinata, M. Ulya, and F. A. Firdaus, "Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan," *Journal of International Multidisciplinary Research*, vol. 1, no. 2, pp. 799–816, 2023.
- [7] A. Andry and M. Sawir, "Membangun Budaya Pelayanan Publik yang Ramah: Implementasi Teknologi Digital dalam Birokrasi Pemerintahan," *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, vol. 6, no. 2, pp. 216–228, 2024.
- [8] H. E. Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- [9] K. A. A. Bakar, I. H. M. Noor, and W. Widodo, "Nurturing nationalism character values at the primary schools in Jayapura, Papua," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 37, no. 1, 2018.
- [10] N. M. Nurdiansyah, A. Arief, A. Kahfi, and H. Hudriyah, "Transformational Leadership in The Development of A Quality Culture Of Madrasah (Research Problems at MTs and MA Pondok Pesantren Rafah Bogor)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 02, 2021.
- [11] A. R. Hakim, "Konsep manajemen sumber daya manusia terhadap kesejahteraan rakyat di era tantangan digital," *Journal of Economics and Business UBS*, vol. 12, no. 4, pp. 2672–2682, 2023.
- [12] E. A. Rachman, D. Humaeroh, D. Y. Sari, and A. Mulyanto, "Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 9, no. 2, pp. 1024–1033, 2023.
- [13] A. Susanto, *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media, 2016.
- [14] R. Akmalia, A. Syahkila, M. S. Situmorang, N. Dahyanti, T. S. A. Harahap, and S. Ramadhan, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan Islam di MTs Al-Jihad Medan," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 411–418, 2024.
- [15] H. E. Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- [16] M. Rifad, "KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR ALKHAIRAAT 1 PALU," 2023.
- [17] M. S. Iswahyudi *et al.*, *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [18] I. Iswati, "Urgensi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Budaya Lokal," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 15–29, 2017.
- [19] J. Juhji, W. Wahyudin, E. Muslihah, and N. Suryapermana, "Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, vol. 1, pp. 111–124, 2020.
- [20] M. Fitrah, "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan," *Jurnal penjaminan mutu*, vol. 3, no. 01, pp. 31–42, 2017.
- [21] I. S. Marsuki, M. Hamid, and N. F. Suyuthi, "Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Ombudsman Republik Indonesia Provinsi Papua Dalam Penyelesaian Laporan Pengaduan Masyarakat," *Journals of Social, Science, and Engineering*, vol. 3, no. 2, pp. 206–219, 2024.
- [22] R. Ekosiswoyo, "Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, vol. 14, no. 2, p. 113918, 2016.
- [23] S. Danim, *Pengembangan profesi guru*. Prenada Media, 2012.
- [24] M. Iqbal, "Kepemimpinan transformasional dalam upaya pengembangan sekolah/madrasah," *Pionir: Jurnal Pendidikan*, vol. 10, no. 3, 2021.
- [25] M. Imron, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru," *Journal Creativity*, vol. 1, no. 1, pp. 41–62, 2023.
- [26] N. Ngadimin and W. Wuradji, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Kedisiplinan Terhadap Pengembangan Karir Guru SD," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 23, no. 1, pp. 18–29, 2023.
- [27] S. N. Afifah, S. Qomariyah, N. Neneng, R. Erviana, and N. J. Rizki, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sukabumi," *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, vol. 2, no. 4, pp. 158–181, 2024.
- [28] B. Haryanto, B. B. Wiyono, and A. Supriyanto, "Mapping the Path of Digital Transformation: The Role of Leadership in Building Adaptive Organizational Culture," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 3, pp. 929–941, 2024.
- [29] F. Aminulloh, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap," 2021.
- [30] J. Cresswell, "Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches.," 2013.

- [31] D. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.